

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, NILAI TUKAR RUPIAH DAN BIAYA *FREIGHT* TERHADAP RASIO EKSPOR PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR JAWA TIMUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Moh Aris¹⁾, Nanik Kustiningsih²⁾
Program Studi Magister Manajemen
STIE Mahardhika Surabaya

Email : moharis0907@gmail.com, nanik@stiemahardika.ac.id

ABSTRAK

Studi ini merupakan upaya untuk mengidentifikasi serta melakukan analisis dampak atau pengaruh parsial dan simultan dari Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar Rupiah dan Biaya Freight pada Rasio Ekspor Perusahaan Sektor Industri Manufaktur Jawa Timur yang Listing di BEI periode 2018 sampai 2022. Pada studi ini, rasio ekspor adalah variabel dependen dan variabel independennya berupa ukuran perusahaan, nilai tukar rupiah, beserta biaya Freight. Pengujian berupa analisis linear berganda dipergunakan sebagai upaya untuk mengidentifikasi hubungan variabel bebas dan terikat yang diawali dengan pengujian asumsi klasik. Studi dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Partisipan dalam studi ini berfokus pada entitas industri yang berbasis di Jawa Timur yang listing di BEI. Dua belas perusahaan dipilih berdasarkan ketentuan peneliti dengan pengaplikasian teknik purposive sampling, sebanyak 12 entitas bisnis dipilih menjadi sampel. Strategi analisis data yang diaplikasikan berupa analisis jalur (path analysis) dengan memanfaatkan SPSS 26. Temuan yang diperoleh memperlihatkan jika keseluruhan variabel independen terbukti memengaruhi Rasio Ekspor secara simultan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) 0,166 atau 16,6%. Kemudian untuk pengaruh parsial, Ukuran Perusahaan terbukti memengaruhi Rasio Ekspor dengan pengaruh positif dan signifikan, Nilai Tukar Rupiah terbukti memengaruhi Rasio Ekspor dengan pengaruh negatif, Biaya Freight terbukti tidak memengaruhi Rasio Ekspor.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Biaya Freight, Nilai tukar rupiah, Ekspor

ABSTRACT

This study is an effort to identify and analyze the partial and simultaneous impact or influence of Company Size, Rupiah Exchange Rate and Freight Costs on the Export Ratio of East Java Manufacturing Industry Sector Companies Listing on the IDX for the period 2018 to 2022. In this study, the export ratio is the dependent variable and the independent variables are company size, rupiah exchange rate, and Freight costs. Testing in the form of multiple linear analysis is used as an effort to identify the relationship between the independent and dependent variables which begins with classical assumption testing. Documentation study was used as a data collection technique. The participants in this study focused on industrial entities based in East Java that are listed on the IDX. Twelve companies were selected based on the researcher's provisions with the application of purposive sampling techniques, a total of 12 business entities were selected as samples. The data analysis strategy applied is path analysis by utilizing SPSS 26. The findings obtained show that all independent variables are proven to affect the Export Ratio simultaneously with a coefficient of determination (R^2) value of 0.166 or 16.6%. Then for the partial effect, Company Size is proven to affect the Export Ratio with a positive and significant effect, the Rupiah Exchange Rate is proven to affect the Export Ratio with a negative effect, the Freight Cost is proven to not affect the Export Ratio. Then for the partial effect, Company Size is proven to affect the Export Ratio with a positive and significant effect, the Rupiah Exchange Rate is proven to affect the Export Ratio with a negative effect, Freight Cost is proven not to affect the Export Ratio.

Keywords: Investment Decision Company Size, Freight Costs, Rupiah Exchange Rate, Exports

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi global telah meningkatkan ketergantungan dan memperkuat daya persaingan bisnis global. Apalagi saat ini sudah berlaku sistem “ASEAN Economic Community” atau “AEC” (Roinah, 2022), dalam bahasa berarti “Masyarakat Ekonomi ASEAN” atau MEA yang sangat mendorong aktifitas ekonomi baik secara global atau internasional. Menciptakan pasar terpadu dan basis industri dimana komoditas, jasa, investasi, tenaga skill, dan arus modal tanpa batas dan bebas beredar di ASEAN adalah tujuan utama MEA. Dengan pembangunan ekonomi yang lebih merata, berkurangnya kemiskinan, dan keragaman sosial ekonomi, ASEAN memiliki potensi untuk menjadi kawasan yang stabil, sukses, dan kompetitif.

Dengan bantuan MEA, perdagangan antara negara-negara Asia Tenggara dan sekitarnya akan menjadi lebih efisien, dan kawasan ini secara keseluruhan akan mendapatkan keuntungan dari lebih banyak investasi asing (Anwar, 2021). Karena Indonesia merupakan salah satu anggota negara ASEAN dan terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan banyak melakukan pembangunan di segala bidang.

Aktivitas tersebut harus mendapatkan dukungan penuh dari seluruh sektor industri. Salah satunya Industri manufaktur di Jawa Timur harus terus konsisten berkontribusi terkait dengan value dari ekspor nasional. Dengan melihat informasi Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor Jawa Timur pada tahun 2022 menempati urutan kedua tertinggi secara kumulatif terhadap kinerja ekspor secara nasional (Zainuddin et al., 2021).

Transaksi valuta asing tidak dapat dipisahkan dengan perdagangan internasional. Adanya permintaan untuk transaksi valuta asing disebabkan oleh kebutuhan untuk mengkonversi mata uang antar negara. Selain itu, konsekuensi ketika nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi atau ketidakpastian pada mata uang internasional khususnya dollar US. Seperti periode 2015 lalu yang bahkan mencapai Rp 17 ribu/US Dollar. Ketidakpastian nilai tukar rupiah sangat berdampak langsung terhadap perusahaan manufaktur meliputi penjualan ekspor, harga barang, laba perusahaan dan biaya *Freight* (transportasi) (Sitompul dan Siahaan, 2020). Perubahan nilai tukar rupiah dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap rasio ekspor Perusahaan (Rasyid dan Suprihhadi, 2020). Ketidakpastian rasio ekspor perseroan diakibatkan perubahan nilai tukar mata uang yang tidak terduga. Hal ini memperlihatkan jika beberapa bisnis rentan terhadap risiko ekonomi (Alfira et al., 2021), yang jika dibiarkan, dapat menyebabkan penurunan rasio ekspor, dengan konsekuensi negatif terhadap kinerja perusahaan, karyawan, dan cadangan devisa negara.

Kesimpulannya menunjukkan bahwa ekspor sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Proses produksi bernilai tambah memerlukan impor bahan baku dan barang modal, yang dapat dibiayai oleh hasil ekspor (Purba, 2020). Semua sektor bisnis akan menghadapi masalah jika nilai tukar rupiah naik atau turun terhadap dolar AS. Jika rupiah melemah, para eksportir akan mendapat manfaat (Garini dan Weri, 2020). Namun, penguatan cepat nilai tukar rupiah akan menimbulkan masalah bagi industri Indonesia, terutama entitas bisnis manufaktur di Jawa Timur.

Beberapa aspek yang memberikan pengaruh pada rasio ekspor yaitu ukuran perusahaan, nilai tukar rupiah, dan biaya *Freight*. Hubungan biaya *Freight* terhadap rasio ekspor adalah dalam melakukan kegiatan ekspor maka suatu Perusahaan harus membayar biaya transportasi ekspor ke negara tujuan baik itu melalui udara ataupun laut, biaya *Freight* sangat fluktuatif dan juga berdasarkan nilai tukar rupiah karena harga *Freight* mengacu pada perusahaan pelayaran (pesawat/kapal) yang di dominasi oleh perusahaan luar negeri. Sehingga apabila biaya *Freight* tinggi maka akan dapat mempengaruhi beban penjualan ekspor tersebut.

Ukuran perusahaan dalam proporsi ekspornya dapat berdampak pada cara perusahaan membiayai operasinya. Diversifikasi sumber keuangan perusahaan besar akan mengurangi kemungkinan perusahaan tersebut runtuh. Perusahaan kecil memilih utang jangka pendek daripada utang jangka panjang karena tingkat bunga yang lebih rendah. Perusahaan ekspor

dengan volume penjualan yang stabil dan tinggi berada dalam posisi keuangan yang lebih kuat untuk menanggung pengeluaran tetap dan pinjaman yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang pendapatan ekspornya lebih tidak stabil. Kelanjutan dari penjualan ekspor yang meningkat membutuhkan alokasi sumber daya yang lebih banyak.

Dengan melihat uraian di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengangkat topik studi terkait dengan rasio ekspor Perusahaan manufaktur di Jawa timur yang berkegiatan transaksi menggunakan mata uang asing untuk kegiatan ekspor produk. Oleh karena itu, subjek penelitian adalah “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar Rupiah, Biaya *Freight* Terhadap Rasio Ekspor Perusahaan pada Sektor Industri Manufaktur Jawa Timur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Rentang periode yang diteliti dari 2018-2022.

Studi ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh secara parsial antara Ukuran Perusahaan pada Rasio Ekspor Perusahaan sektor industri manufaktur Jawa Timur yang listing di BEI dari periode 2018 hingga 2022. Untuk mengidentifikasi pengaruh secara parsial antara Nilai Tukar Rupiah berpengaruh pada Rasio Ekspor Perusahaan sektor industri manufaktur Jawa Timur yang listing di BEI dari periode 2018 hingga 2022. Untuk mengidentifikasi pengaruh secara parsial antara Biaya *Freight* pada Rasio Ekspor Perusahaan sektor industri manufaktur Jawa Timur yang listing di BEI dari periode 2018 hingga 2022. Untuk mengidentifikasi pengaruh simultan Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar Rupiah dan Biaya *Freight* pada Rasio Ekspor Perusahaan sektor industri manufaktur Jawa Timur yang listing di BEI dari periode 2018 hingga 2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Rasio Ekspor

PP No. 10 Tahun 2021, menjelaskan bahwa, “Ekspor adalah kegiatan pengiriman barang keluar dari daerah pabean” (Putri, 2023). Daerah pabean merupakan daratan, wilayah lautan, dan sebagian wilayah udara di atas wilayah Republik Indonesia yang bukan merupakan bagian dari ZEE (Silalahi, 2023). Ketika barang atau jasa diekspor dari Indonesia, barang atau jasa tersebut dijual di luar negeri sesuai dengan hukum pabean Indonesia.

Hal ini sejalan dengan UU No. 10 tahun 1995 mengenai kepabeanan, yang menyatakan “Daerah pabean yang dimaksud adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara dialasnya serta tempat-tempat tertentu di Zona Eksklusif dan Landas Kontinen” (Ramdania, 2021). Sedangkan rasio Ekspor adalah rasio penjualan yang ditingkat export dari total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

B. Ukuran Perusahaan

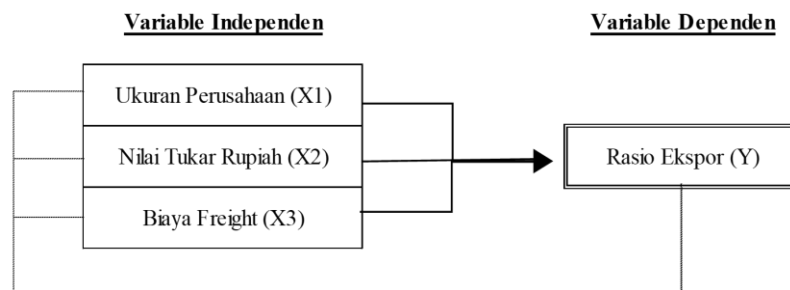
Modal, pendapatan, saham, nilai pasar, pendapatan, total aset, dan lain-lain hanyalah beberapa metrik yang bisa dipakai untuk mengkalkulasi kapasitas atau ukuran entitas bisnis. Selain itu, ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai proksi untuk fitur dan kondisi lainnya. Ada banyak indikator yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan, seperti jumlah karyawan, aset, saham yang beredar, dan jumlah penjualan yang dihasilkan dalam suatu waktu (Setyawan, 2019). Lebih mudah bagi perusahaan besar untuk melakukan hedging nilai pada setiap transaksi daripada perusahaan kecil. Hal ini membuat perusahaan besar sangat rentan terhadap perubahan pasar mata uang. Total aset dan penjualan perusahaan dapat memberikan gambaran akurat mengenai kesehatan perusahaan (Khasanah dan Suwanti, 2022); bisnis besar akan memiliki banyak modal untuk menginvestasikan kembali sebagian keuntungannya kedalam ekspansi.

C. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar adalah harga relative yang menunjukkan nilai suatu mata uang terhadap mata uang lain (Azizah, 2020). Paling tidak, ini memberikan indikasi nilai relatif dua mata uang dalam hal kemampuan mereka untuk membeli produk. Perubahan nilai tukar untuk mitra dagang lintas negara mempunyai pengaruh besar pada harga barang di pasaran. Kenaikan nilai tukar suatu negara akan menyebabkan biaya barang impor naik, sementara biaya ekspor akan turun (Sari dan Hasmarini, 2023).

D. Biaya Freight

Freight adalah biaya pengangkutan yang harus dikeluarkan untuk mengirim barang ke tempat tujuan (pelabuhan / bandara) (Soedjono, 2023). Pengangkutan barang melalui darat, udara, dan laut membutuhkan biaya pengiriman barang dari negara eksportir ke negara dan tempat tujuan Importir. Biaya tersebut meliputi banyak hal seperti ekspedisi muatan kapal laut/udara, handling, bongkar muat dan lain-lain. Biaya *Freight* juga menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan penjualan ekspor, jika harga kapal tinggi maka akan berpengaruh ke beban penjualan suatu perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Studi teoritis seperti yang disebutkan di atas memungkinkan peneliti untuk membuat hipotesis bahwa Rasio Ekspor antara tahun 2018 dan 2022 akan dipengaruhi dalam ukuran yang sama oleh ukuran perusahaan, nilai rupiah, dan biaya *Freight* (pengiriman).

III. METODOLOGY PENELITIAN

This study employed a combination of associative research and quantitative research methodologies. The participants of this study consisted of investors from the Gen Z and millennial cohorts in Indonesia. The sample size in this investigation comprised 120 samples. The sampling technique employed in this study was purposive sampling, a strategy that selects participants based on predetermined criteria. The criteria utilised in this study encompassed individuals classified as investors, falling between the age bracket of 17 to 35 years, and possessing a minimum of 6 months of expertise in the field of investment. The data in this study were analysed using clever PLS software. The measurement scale employed in this study encompasses a Likert scale for all variables.

Studi ini tergolong dalam deskriptif kuantitatif, dimana populasi yang dipilih data rasio ekspor, ukuran perusahaan, biaya *Freight* dari Laporan Finansial entitas bisnis yang listing di BEI dengan memanfaatkan informasi nilai tukar rupiah dari Bank Indonesia tahun 2018 sampai 2022. Sebesar 12 entitas bisnis manufaktur di Jawa Timur dipilih sebagai populasi. Purposive Sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel.

Kriteria atau pertimbangan yang ditentukan dalam penentuan sampel yaitu:

1. Perusahaan adalah kelompok entitas bisnis sektor manufaktur di BEI tahun 2018–2022.
2. Perusahaan adalah kelompok wilayah Jawa Timur di BEI tahun 2018–2022.
3. Perusahaan adalah entitas bisnis yang melakukan kegiatan perdagangan internasional / ekspor di BEI periode 2018–2022.
4. Perusahaan menyajikan dan menerbitkan laporan finansialnya yang berakhir pada tanggal 31 Desember secara berurutan dari tahun 2018–2022.

TABEL 1
POPULASI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI JAWA TIMUR

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk
2	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
3	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk.
4	INDS	PT. Indospring Tbk.
5	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
6	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
7	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.
8	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
9	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
10	SPMA	PT. Suparma Tbk.
11	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
12	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Berdasarkan pertimbangan tersebut sampel perusahaan yang telah sesuai kriteria pada studi ini adalah sejumlah 12 perusahaan dengan total pengamatan selama 5 tahun, artinya total data penelitiannya adalah 60.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran entitas bisnis diukur dengan dasar kapitalisasi pasar. Jauh lebih mudah bagi perusahaan besar, menguntungkan, dan stabil untuk mendapatkan akses ke pasar modal dan bentuk pembiayaan eksternal lainnya. Log natural dari total aset perusahaan adalah rumus untuk ukurannya.

$$Size = Ln(Total Aset) \quad (1)$$

2. Nilai Tukar Rupiah

Nilai Tukar ialah berubahnya nilai dari mata uang nasional dengan mata uang internasional. Berikut rumusnya menurut Ekananda (2014:201).

$$Nilai Tukar = \frac{Kurs Jual + Kurs Beli}{2} \quad (2)$$

3. Biaya *Freight*

Biaya *Freight* berdasarkan total beban penjualan ekspor yang diakumulasi dari biaya pelayaran, handling, bongkar muat, transportasi yang terdapat di laporan keuangan tahunan. Nilai *Freight* diperoleh dan konversi dalam jutaan rupiah.

4. Rasio Ekspor

Ketika sebuah perusahaan menjual barang-barang manufakturnya di negara lain, maka hal inilah yang dikenal sebagai ekspor. Persentase atau volume ekspor yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur dapat digunakan sebagai indikator aktivitas perdagangan global mereka. Perubahan nilai tukar akan tercermin dalam nilai dolar dari pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari aktivitas bisnis internasional dalam mata uang negara yang bersangkutan.

$$\text{Rasio Ekspor} = \frac{\text{Total Ekspor}}{\text{Total Penjualan Perusahaan}} \times 100\% \quad (3)$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

TABEL 2
HASIL STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

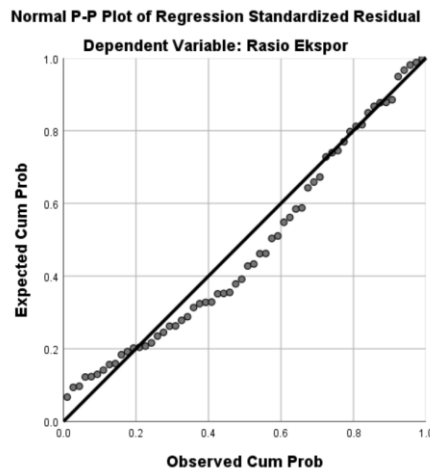
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	60	27.34	32.13	29.4885	1.55939
Nilai Tukar	60	13901.00	15731.00	14497.4000	651.02920
Biaya <i>Freight</i>	60	644.00	2649820.00	328300.4167	573508.0953
Rasio Ekspor	60	.01	.99	.1847	.28440
Valid N (listwise)	60				

Temuan pengujian di atas memperlihatkan jika variabel ukuran perusahaan mempunyai mean yang bernilai 29,4885, dengan standar deviasi 1,55939. Nilai minimalnya 27,34 dan nilai maksimumnya 32,13. Pada variabel nilai tukar mempunyai mean yang bernilai 14497,40 dengan standar deviasi 651,02920. Nilai minimalnya 13901,00 dan nilai maksimumnya 15731,00. Untuk variabel biaya *Freight* mempunyai mean yang bernilai 328300,4167 dengan standar deviasi 573508,0953. Nilai minimalnya 644,00 dan nilai maksimumnya 2649820,00. Sedangkan variabel rasio ekspor mempunyai mean yang bernilai 0,1847 dengan standar deviasi 0,28440. Nilai minimalnya 0,01 dan nilai maksimumnya 0,99.

B. Uji Asumsi Klasik

B1. Uji Normalitas

Analisa grafik Normal P-P Plot menghasilkan grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas terlihat jika penyebaran titik-titik berada dan mengikuti garis diagonal, sehingga data yang dipakai berdistribusi normal.

B2. Uji Kolmogorov – Smirnov

Pengujian ini digunakan sebagai pelengkap hasil uji grafik yang mana hasil analisis grafik terkadang dapat menyesatkan penulis dalam menyimpulkan hasil apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil dari uji K-S :

TABEL 3
KOLMOGOROV – SMIRNOV
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04224926
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.072
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Temuan di atas memperlihatkan jika Asymp. Sig. (2 – tailed) bernilai $0,460 > \alpha = 0,05$. Artinya data yang dipakai berdistribusi normal.

B3. Uji Multikolonieritas

Untuk mendapatkan korelasi yang benar dan tidak dipengaruhi oleh faktor pengganggu, diperlukan uji multikolonieritas. Multikolonieritas dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai Tolerance dan “Variance Inflation Factor” atau VIF pada hasil pengujian. Berikut temuan yang diperoleh:

TABEL 4
HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients^a

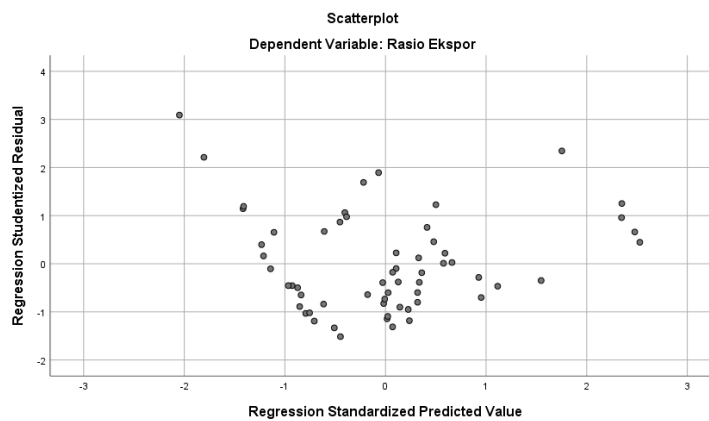
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.471	2.122
	Nilai Tukar	.998	1.002
	Biaya Freight	.471	2.122

a. Dependent Variable: Rasio Ekspor

Temuan di atas memperlihatkan jika kedua variabel independen menghasilkan nilai Tolerance $>0,1$ dan nilai VIF <10 . Artinya, ketiga variabel tidak terdapat multikolinieritas.

B4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki fungsi menguji ketidaksamaan varians dari residual sebuah studi dengan studi lainnya pada suatu model regresi. Di bawah ini adalah temuan yang didapat menggunakan grafik Scatterplot.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat grafik di atas, dapat diamati jika penyebaran titik terjadi secara acak dan mendekati angka nol, artinya dapat dikatakan gejala heteroskedastisitas tidak terjadi.

B5. Uji Autokorelasi

Apakah data observasi yang diwakili dalam deret waktu atau cross section memiliki karakteristik yang sama atau tidak adalah tujuan dari uji autokorelasi. Temuan yang didapat adalah:

TABEL 5
HASIL UJI DURBIN – WATSON
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.166	.25973	1.731

a. Predictors: (Constant), Biaya Freight, Nilai Tukar, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Rasio Ekspor

Dengan jumlah sampel sebanyak 60 dan 3 faktor independen, penelitian ini menemukan nilai batas atas (dU) yaitu 1,689 dan nilai batas bawah (dL) 1,480. Berdasarkan tabel 4.4, nilai DW antara dU dan 4 - dU adalah 1,731 ($1,689 < 1,731 < 2,311$) yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.

B6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Seberapa besar pergeseran atau perubahan variabel dependen mampu diterangkan oleh pergeseran atau perubahan variabel independen diukur dengan menghitung koefisien determinasi (R^2). Untuk menghindari adanya bias, digunakan nilai Adjusted R Square.

TABEL 6
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.166	.25973

a. Predictors: (Constant), Biaya Freight, Nilai Tukar, Ukuran Perusahaan

Temuan di atas memperlihatkan jika nilai Adjusted R Square = 0,166 atau 16,6% yang artinya Rasio Ekspor dapat dijelaskan oleh Biaya *Freight*, Nilai Tukar dan Ukuran Perusahaan hanya bernilai 16,6% dan 83,4% sisanya diterangkan faktor lain selain pada studi ini.

B7. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai sebagian (bukan seluruhnya) dampak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel berlabel “coefficients”, Anda dapat melihat hasil uji parsial ini. Jika nilai p-value kurang dari ambang batas signifikansi yang ditetapkan (α) = 5%, atau jika nilai t-hitung (pada kolom t) lebih besar dari t-tabel yang diperoleh dari satu sisi (one-tailed) = 5% df-k, pada kolom tingkat kepercayaan 95%, maka uji-t dianggap signifikan secara statistik.

$$\alpha = 5\%$$

$$df = (60 - 3 - 1) = 56$$

$$t - \text{tabel} = 1,673$$

TABEL 7
HASIL UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	7.459	.419		17.797	.000
	Ukuran Perusahaan	.216	.020	.788	10.811	.000
	Nikai Tukar	-.791	.044	-.618	-18.102	.000
	Biaya Freight	-.011	.019	-.044	-.604	.548

a. Dependent Variable: Rasio Ekspor

Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai thitung yang bernilai (10,811 > 1,673) serta signifikansi 0,000 < 0,05, artinya variabel Ukuran Perusahaan terbukti mempengaruhi Rasio Ekspor secara signifikan. Variabel Nilai Tukar Rupiah mempunyai thitung (-18,102 < 1,673) serta signifikansi 0,000 < 0,05, artinya variabel Nilai Tukar Rupiah terbukti mempengaruhi Rasio Ekspor secara signifikan. Variabel Biaya *Freight* mempunyai thitung (-0,604 < 1,673) serta signifikansi 0,548 > 0,05, artinya variabel Biaya *Freight* terbukti tidak mempengaruhi Rasio Ekspor.

B8. Uji Simultan (Uji F)

Uji -F dilakukan untuk melihat apakah variabel Rasio Ekspor dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar Rupiah, dan Biaya Angkut secara bersamaan. Terdapat pengaruh yang cukup besar pada value entitas bisnis jika Fhitung > dari Ftabel. Nilai derajat kebebasan digunakan untuk menghitung F tabel.

$$\alpha = 5\%$$

$$df1 = 4 - 1 = 3; df2 = 60 - 4 = 56$$

$$F - \text{tabel} = 2,77$$

TABEL 8
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.507	3	.502	267.022	.000 ^b
	Residual	.105	56	.002		
	Total	1.612	59			

a. Dependent Variable: Rasio Ekspor

b. Predictors: (Constant), Biaya Freight, Nikai Tukar, Ukuran Perusahaan

Dari hasil tabel nilai F hitung (267,022 > 2,77) dengan arah positif. Sedangkan signifikansi bernilai 0,000 < 0,05. Artinya keseluruhan variabel independen terbukti mempengaruhi secara simultan Rasio Ekspor dengan pengaruh positif dan signifikan. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut : Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Rasio Ekspor Perusahaan Berdasarkan perhitungan uji secara parsial dapat disimpulkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Rasio Ekspor Perusahaan. Apabila sebuah perusahaan memiliki struktur dan sumber permodalan yang lebih besar akan sering melakukan ekspor barang, jadi semakin banyak barang yang diekspor, maka modal yang akan diperoleh juga semakin banyak. Rasio ekspor yang terus meningkat juga harus

didukung modal yang lebih besar agar terus tumbuh dan berkembang. Dengan semakin meningkatnya nilai ekspor, maka menunjukkan bahwa perusahaan kemungkinan kecil untuk bangkrut karena semakin besar pemasukkan dari negara luar, dan biasa disebut menerima devisa atau valuta asing yang merupakan salah satu sumber pendapatan besar bagi perusahaan maupun negara.

B9. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Rasio Ekspor Perusahaan

Nilai Tukar Rupiah juga memiliki pengaruh negatif yang cukup signifikan pada Rasio Ekspor Perseroan, seperti yang ditunjukkan oleh perhitungan uji parsial. Transaksi mata uang asing dalam perdagangan internasional tidak dapat dilepaskan dari kekuatan nilai tukar rupiah yang dijaga oleh keadaan ekonomi yang stabil. Meskipun nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi yang sangat tidak terduga, namun memiliki dampak langsung terhadap Rasio Ekspor Perusahaan karena meliputi pendapatan rasio penjualan sehingga juga mempengaruhi laba atau keuntungan.

B10. Pengaruh Biaya *Freight* terhadap Rasio Ekspor Perusahaan

Perhitungan uji parsial menghasilkan kesimpulan bahwa Biaya Pengangkutan (*Freight*) tidak memiliki pengaruh dalam rasio ekspor perusahaan. Karena harga pengangkutan produk ekspor secara signifikan lebih besar dari keseluruhan harga penjualan dalam setiap transaksi, maka biaya pengangkutan yang tinggi akan menghasilkan beban penjualan yang besar, sehingga menghambat atau terus menerus mengurangi arus ekspor. Namun dalam penelitian ini, rasio ekspor suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh tinggi maupun rendahnya biaya *Freight*. Hal ini disebabkan dukungan pemerintah Indonesia serta stakeholder untuk tetap menjaga ketersediaan space (ruang) kapal/pesawat maupun kontainer (peti kemas untuk angkutan laut). Perusahaan *Freight* forwarding (Jasa Ekspedisi Muatan Ekspor) juga memberikan alternatif harga yang lebih kompetitif serta diskon untuk perusahaan yang tingkat eksportasinya tinggi, sehingga hal-hal tersebut dapat membuat arus barang ekspor terutama di Jawa Timur tetap stabil meskipun harga *Freight* mengalami fluktuasi

V. KESIMPULAN

Pengujian yang telah dilakukan menghasilkan temuan berupa: (1) Secara simultan semua variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi Rasio Ekspor Perusahaan secara signifikan dengan pengaruh signifikan. (2) Ukuran Perusahaan terbukti mempengaruhi secara signifikan positif, sedangkan Nilai Tukar Rupiah mempengaruhi Rasio Ekspor secara negatif. (3) Secara parsial, Biaya *Freight* tidak mempengaruhi Rasio Ekspor. (4) Ukuran perusahaan, nilai rupiah, dan biaya pengiriman menyumbang 16,6% dari pengaruh terhadap rasio ekspor. Terdapat beberapa kelemahan pada studi ini yakni: (1) berfokus pada perusahaan manufaktur Jawa Timur yang memenuhi persyaratan tertentu untuk dimasukkan ke dalam sampel BEI yang berjumlah 12 perusahaan. (2) informasi yang dipakai terbatas pada periode 2018-2022, sehingga mungkin tidak dapat menunjukkan kesehatan jangka panjang perusahaan. Nilai koefisien determinasi penelitian ini hanya sebesar 16,6%, artinya dampak dari rasio ekspor terhadap perusahaan kurang memperoleh penjelasan atau pengaruh dari ketiga variabel independen. Beberapa rekomendasi dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian ini. (1) Para peneliti di masa depan disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan hingga 10 tahun, untuk melacak evolusi fenomena yang diteliti dengan lebih baik. (2) Menambahkan faktor-faktor yang dapat mengubah rasio ekspor, seperti variabel tingkat inflasi, harga saham, dan cadangan mata uang asing, disarankan untuk penelitian selanjutnya. (3) Para akademisi di masa depan sebaiknya mempertimbangkan untuk meneliti di luar Jawa Timur untuk menggambarkan kondisi bisnis lainnya.

Daftar Pustaka

- Roinah, R. (2022). Penggunaan Bahasa Inggris Pada Masyarakat Ekonomi Asean di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3625-3634.
- Anwar, A. H. (2021). Perlindungan Konstitusional Bagi Pekerja Indonesia Menurut Hukum Ketenagakerjaan pada Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Ensiklopedia Social Review*, 3(1), 1-8.
- Zainuddin, A., Destiarni, R. P., & Jamil, A. S. (2021). Rethinking Application of Tax Policy on Stainless Food in East Java: A Simulation Analysis. *East Java Economic Journal*, 5(1), 98-118.
- Sitompul, N., & Siahaan, M. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Neraca Perdagangan Di Indonesia 2008–2018. *Visi Sosial Humaniora*, 1(1), 65-72.
- Rasyid, Y. A. I., & Suprihadi, H. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Hedging Terhadap Nilai Ekspor Komoditi Di Indonesia Tahun 2013–2016. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).
- Alfira, N., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Pengaruh covid-19 terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dan nilai tukar rupiah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(3), 313-323.
- Purba, B. (2020). Analisis tentang pertumbuhan ekonomi indonesia periode tahun 2009–2018. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(2), 244-255.
- Garini, F. A., & Weri, W. (2020). Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Dan Impor Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 84-90.
- Putri, O. H. (2023). Analisis Ekspor Komoditas Pertanian di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(3), 937-942.
- Silalahi, D. G. R. (2023). Analisis Perkembangan Batas Laut Indonesia di Wilayah Perairan Indonesia, Menurut Hukum Laut Indonesia maupun Hukum Laut Internasional. *Jurnal Hukum Indonesia*, 2(2), 60-74.
- Ramdania, D. (2021). Eksistensi Undang-Undang Drt Nomor 7/1955 Dalam Penegakan Hukum Di Bidang Ekonomi (Economic Crimes). *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 20(1), 1-14.
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris terhadap perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1195-1212.
- Khasanah, U., & Suwanti, T. (2022). Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2649-2667.
- Azizah, L. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar Luas Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2010-2019. *Ecodunamika*, 3(2).
- Sari, M. Y., & Hasmarini, M. I. (2023). Pengaruh Nilai Ekspor dan Impor Migas-Nonmigas dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Periode 1996-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 140-145.
- Soedjono, H., Prastyorini, J., & Indriana Kristiawati, M. M. (2023). *Kepabeanan, Imigrasi, Karantina Dan Logistik Internasional*. Scopindo Media Pustaka.